

PENGARUH ALAT PERLENGKAPAN ORGANISASI KOPERASI (APOK) DAN PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI DI KOTA PEKANBARU

**Susi Hendriani¹⁾
Dewita Suryati Ningsih²⁾
Kurniawaty Fitri³⁾**

¹⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

²⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

³⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau

Abstract. *The development of cooperative institutions sufficiently increased, but the realities of how cooperative they are faced with various problems, among others: the ability of management to manage the cooperative is still much to be improved, the weak aspects of managerial and entrepreneurial skills within the cooperative, the lack of qualified managers of cooperatives, the lack of effective programs - Program training for cooperative management, the cadre system is still a weakness in terms of cooperative management, regulatory bodies from the member considered less professional in performing their duties.*

In other words, that the success of cooperative efforts in addition affected by Apok namely Meeting of Members, Officers and Trustees, was also influenced by the active participation of its members.

This study aimed to determine the effect of tools and equipment to the success of the cooperative organization of cooperative efforts in the city of Pekanbaru. By using the methods of descriptive analysis and qualitative approaches. Data collection techniques include interviews, observation, documentation studies, literature studies.

The results showed that the implementation of the annual meeting of members of the cooperative in Pekanbaru city is still relatively low, the regulatory body of the cooperative members have largely had high educational background (S1 and S2), but has a lot of diversity in the focus of concentration, as well as cooperative management. The majority of the board is also an employee or staff where cooperatives that are so lacking focus in the management of the cooperative. Participation of cooperative members are already well as the participation of members in paying off the principal and mandatory savings, utilizing business units in cooperative, active members in a meeting and gathering, monitoring the course of the cooperative by members also good.

The recommendations can be given, among others, the necessary consistency of each cooperative to hold an annual meeting of members within a minimum period that has been specified in the Cooperative Act, providing education and training specific to the regulatory body that carried out by the service cooperative, so the results more effectively so as to contribute significantly to the success of cooperative efforts, the board is expected to increase the knowledge and skills by learning more in-depth knowledge of the various cooperative either by his own efforts, by reading books about cooperatives and training or courses in the field of cooperatives. Participation cooperative members should be increased because of the success of the cooperative effort is highly dependent on the participation of its members.

Keywords : *Member Meeting, Administrator, Board of Supervisors, Cooperative, Pekanbaru.*

Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai badan usaha atau organisasi ekonomi yang dalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, tentunya sangat sesuai dengan jiwa dan semangat hidup bangsa

Indonesia yang mengandung arti adanya kerjasama atau semangat bergotong-royong bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi ekonomipun koperasi selalu berorientasi kepada pemenuhan

kebutuhan hidup, peningkatan swadaya dan peningkatan solidaritas sosial ke arah partisipasi sosial bagi para anggotanya dan masyarakat sekitarnya.

Menyadari akan pentingnya peranan koperasi maka pertumbuhan dan perkembangannya perlu ditingkatkan. Berbagai upaya serta terobosan yang dilakukan untuk meningkatkan keunggulan koperasi telah dilakukan oleh gerakan koperasi itu sendiri maupun oleh pemerintah mulai tahap officialisasi, tahap deofficialisasi hingga sampai pada tahap mandiri (otonom). Perkembangan pembangunan koperasi yang ditunjukkan melalui peningkatan jumlah koperasi dan bertambahnya jumlah anggota yang terdaftar, seyogyanya diikuti dengan perkembangan kualitas baik organisasi maupun usaha koperasi yang dicerminkan dengan meningkatnya kesejahteraan anggota koperasi itu sendiri.

Dewasa ini perkembangan kelembagaan koperasi cukup meningkat, namun realita yang kita hadapi ternyata kehidupan koperasi masih dihadapkan pada berbagai macam persoalan antara lain : kemampuan manajemen dalam pengelolaan koperasi masih banyak yang harus dibenahi, masih lemahnya aspek *managerial skills* dan kewirausahaan dilingkungan koperasi, kurangnya kualifikasi manajer-manajer koperasi, kurang efektifnya program-program pelatihan bagi pengurus koperasi, sistem pengkaderan masih merupakan segi kelemahan dalam pengelolaan koperasi, badan pengawas yang berasal dari anggota dinilai kurang profesional dalam menjalankan tugas.

Fenomena tersebut seperti lemahnya kemampuan pengawas serta kurangnya partisipasi anggota merupakan permasalahan yang besar pengaruhnya terhadap kualitas perkembangan koperasi baik dari segi organisasi maupun dari segi

perkembangan usaha. Dengan kata lain bahwa keberhasilan usaha koperasi selain dipengaruhi oleh APOK yaitu Rapat Anggota, Pengurus dan Pengawas, juga dipengaruhi oleh partisipasi aktif para anggotanya.

Rapat Anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi karena rapat anggota merupakan satu-satunya lembaga formal yang mewadahi semua anggota koperasi sebagai sesama pemilik. Sebagai sesama pemilik maka semua anggota memiliki hak yang sama untuk turut menentukan perkembangan koperasi.

Melalui forum rapat anggota, para anggota koperasi akan memiliki peluang untuk turut mengarahkan jalannya organisasi dan usaha koperasi, mengevaluasi kinerja pengawas dan pengurus koperasi serta memutuskan apakah koperasi dapat berjalan terus atau dibubarkan.

Rapat anggota koperasi diselenggarakan sedikitnya setahun sekali guna meminta keterangan dan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu juga akan dibicarakan kebijakan pengurus dan rencana kerja koperasi untuk tahun buku yang akan datang.

Pengurus adalah alat perlengkapan organisasi koperasi kedua yang dimiliki oleh koperasi. Pengurus adalah anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin organisasi dan usaha koperasi dalam suatu periode tertentu.

Walaupun setiap anggota koperasi memiliki hak untuk itu, tapi hanya anggota yang memenuhi persyaratan tertentu yang memikul tanggung jawab tersebut. Adakalanya dalam rapat anggota

tidak berhasil memilih seluruh anggota pengurus dari kalangan anggota yang ada atau belum memenuhi persyaratan untuk mengemban tanggungjawab. Oleh karena itu maka menjadi kewajiban koperasi untuk secara terus menerus meningkatkan keterampilan agar memiliki kemampuan dalam mengelola organisasi dan usaha melalui program pendidikan, pelatihan dan pembinaan.

Cakupan tugas pengurus koperasi meliputi tugas pengelolaan organisasi koperasi maupun pengelolaan usaha koperasi dengan masa kepengurusan selama satu periode yaitu 3 Tahun. Adapun tugas pengurus koperasi dalam garis besarnya adalah sebagai berikut:

- (a) Mengelola organisasi dan usaha koperasi,
- (b) Memelihara buku daftar anggota, pengurus dan pengawas,
- (c) Menyelenggarakan rapat anggota,
- (d) Mengajukan laporan pelaksanaan tugas dan laporan keuangan koperasi,
- (e) Mengajukan rencana kerja dan rancangan anggaran pendapatan dan belanja koperasi

Keberadaan lembaga pengawas dalam struktur organisasi koperasi bukan merupakan sesuatu yang diwajibkan, artinya karena pengawasan terhadap koperasi pada dasarnya dilakukan secara langsung oleh para anggota, maka tidak semua koperasi wajib memiliki lembaga khusus yang bertugas melakukan pengawasan. Namun harus diakui bahwa kehadiran sebuah lembaga yang secara khusus bertugas mengawasi pengurus, memungkinkan dilakukannya pengawasan secara lebih sistematis dan terlembaga terhadap kegiatan koperasi.

Pengawas koperasi pada dasarnya memiliki fungsi sebagai berikut:

- (a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan koperasi yang dilakukan pengurus,

- (b) Membuat laporan tertulis mengenai hasil pengawasan yang telah dilakukan dan menyampaikannya kepada rapat anggota.

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik.

Berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapat dirumuskan sebagai berikut;

- a. Melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib secara tertib dan teratur.
- b. Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Menjadi pelanggan koperasi yang setia.
- d. Menghadiri rapat-rapat dan pertemuan secara aktif.
- e. Menggunakan hak untuk mengawasi jalannya usaha koperasi, menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, peraturan-peraturan lainnya dan keputusan-keputusan bersama lainnya (Anoraga dan Nanik 2003:112).

Partisipasi dalam organisasi ditandai oleh hubungan identitas, dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh koperasi "sesuai" dengan kepentingan dan kebutuhan dari para anggotanya. Karakteristik utama koperasi yang membedakannya dengan badan usaha lain adalah bahwa anggota koperasi memiliki identitas ganda (*the dual identity of the member*), yaitu anggota sebagai pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi (*user own oriented firm*). Dalam kaitan sebagai

pengguna jasa koperasi, partisipasi anggota dalam kegiatan usaha yang dijalankan koperasi amat penting. Pada dasarnya, kualitas partisipasi tergantung pada interaksi tiga variabel, yakni para anggota penerima manfaat, manajemen koperasi, dan program.

Partisipasi dalam melaksanakan pelayanan yang disediakan koperasi akan berhasil apabila ada kesesuaian antara anggota, program yang ada, serta manajemen. Kesesuaian antara anggota dan program adalah adanya kesepakatan antara kebutuhan anggota dan output program koperasi.

UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian pasal 43 ayat 1 menyatakan bahwa usaha koperasi adalah usaha yang berkaitan dengan kepentingan untuk meningkatkan usaha dan kesejahteraan anggota. Kemudian dalam penjelasan juga dinyatakan bahwa usaha koperasi terutama diarahkan pada bidang usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan.

Pengelolaan usaha koperasi harus dilakukan secara produktif, efektif dan efisien dalam arti koperasi harus mempunyai kemampuan mewujudkan pelayanan usaha yang dapat meningkatkan nilai tambah dan manfaat yang sebesar-besarnya pada anggota dengan tetap mempertimbangkan untuk memperoleh sisa hasil usaha yang wajar (UU No.25 Tahun 1992).

Tujuan suatu koperasi adalah untuk menunjang usaha atau meningkatkan daya beli anggota khususnya dan masyarakat umumnya, karena itu yang menjadi ukuran keberhasilan koperasi bukan ditentukan besar SHU atau laba yang besar melainkan diukur dari banyaknya anggota atau masyarakat

yang memperoleh pelayanan dari koperasi.

Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur untuk melihat perkembangan atau pertumbuhan (*growth*) koperasi di Indonesia sebagai badan usaha terdiri dari kelembagaan (jumlah koperasi per propinsi, jumlah koperasi per jenis/kelompok koperasi, jumlah koperasi aktif dan non aktif), keanggotaan, volume usaha, permodalan, asset, dan Sisa hasil Usaha (Sitio 2001:137).

Beberapa pedoman untuk meningkatkan keberhasilan usaha koperasi, diantaranya yaitu :1). Penghematan pengeluaran,2). Perencanaan usaha,3). Produktivitas/peningkatan hasil per kapita,4).Usaha koperasi dengan gambaran jelas bagi kemudahan pemasaran dan kemantapan harga

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan efisiensi usaha adalah :

- 1). Efisiensi proses usaha,
- 2). Loyalitas anggota,
- 3). Penawaran yang cukup,
- 4) Persaingan
- 5). Harga eceran

Asrori (1992) dalam penelitian tentang “Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Koperasi Sebagai Badan Usaha Ekonomi” diperoleh hasil bahwa keberhasilan usaha KUD yang diukur dari aspek keuangan dipengaruhi oleh :

1. Faktor internal meliputi : Aspek anggota, Aspek usaha, Aspek manajemen
2. Faktor eksternal meliputi : Aspek lingkungan alam, Aspek lingkungan ekonomi

Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif menurut Sugiyono

(2009:9) merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Guna mengetahui Pengaruh Alat Perengkapan Organisasi Koperasi yaitu Rapat anggota, Pengurus Pengawas dan Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi diukur dengan indikator – indikator sebagai berikut :

- 1).Rapat Anggota: Keikutsertaan anggota dalam Rapat Anggota, yaitu apakah seluruh anggota atau sebagian besar anggota dapat hadir dalam pelaksanaan rapat anggota, dalam pengambilan keputusan, apakah dilakukan secara musyawarah untuk mencapai mufakat, arti keputusan tersebut mencerminkan kehendak dari sebagian besar atau seluruh anggota, program yang diputuskan dalam Rapat anggota itu sesuai dengan kebutuhan anggota
- 2).Badan Pengawas meliputi: Tingkat pendidikan yang telah dijalani oleh Pengawas Koperasi, Tingkat pengetahuan pengawas terhadap peraturan tentang perkoperasian serta peraturan tentang hukum tata-niaga, perbankan dan kebijaksanaan lainnya di bidang perekonomian, Pengetahuan Pengawas tentang seluk-beluk perkoperasian di Indonesia.
- 3). Pengurus
- 4). Partisipasi Anggota dalam pengambilan keputusan yang menyangkut arah/tujuan koperasi serta program kerja, apakah anggota sudah berpartisipasi, Koperasi dalam kegiatan usahanya melakukan pelayanan - pelayanan kepada anggota sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Apakah anggota telah memanfaatkan pelayanan tersebut secara baik., apakah

anggota telah secara aktif menyumbangkan pemikiran baik di dalam rapat maupun di luar rapat sehingga koperasi dapat berjalan dengan baik.

- 5). Keberhasilan Usaha koperasi dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu : Tingkat volume usaha atau perputaran aktiva, profit margin, perkembangan modal dan tingkat SHU.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, studi dokumentasi, studi literatur.

Hasil Penelitian dan pembahasan

Semakin banyak jumlah koperasi dilingkungan dunia usaha mencerminkan pemasyarakatan badan usaha berbentuk koperasi meningkat. Indikator ini mencakup seluruh koperasi yang telah berbadan hukum baik yang aktif maupun koperasi yang tidak aktif. Keragaan koperasi aktif dan tidak aktif di Kota Pekanbaru dari tingkat pertumbuhan selama empat tahun dari 2009 sampai dengan 2012 kecenderungannya meningkat, namun di Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 9,21 persen. Peningkatan pertumbuhan jumlah koperasi ternyata tidak terkondisikan sebagai koperasi aktif secara keseluruhan. padahal tingkat pertumbuhannya dari segi kuantitas terlihat bagus. Artinya minat masyarakat Kota Pekanbaru untuk mendirikan koperasi cukup tinggi, akan tetapi semangat berkoperasi dirasakan masih rendah dibuktikan dari masih banyaknya koperasi yang ternyata tidak aktif. Jika dilihat dari perkembangan jumlah anggota koperasi juga sangat berfluktuasi. Keadaan ini membuktikan kurang pemahannya para anggota akan pentingnya berkoperasi.

Rapat Anggota

Pelaksanaan Rapat anggota Tahunan sebuah koperasi merupakan satu mekanisme penting dalam kehidupan berkoperasi. Semakin banyak koperasi yang melaksanakan RAT berarti semakin baik manajemen koperasi. Pelaksanaan RAT koperasi aktif dikota Pekanbaru dalam kurun waktu 2009 hingga 2013 terlihat masih banyak koperasi yang tidak melaksanakannya, seperti pada tahun 2013 dari 753 koperasi yang ada hanya 237 koperasi yang melaksanakan rapat anggota tahunan. Jika keikutsertaan anggota dalam rapat anggota yang diselenggarakan rendah, meskipun mencukupi jumlah dalam pengambilan suatu keputusan, tetap menjadi kendala dalam hal memperoleh banyaknya masukan untuk hal-hal yang dibicarakan pada saat pelaksanaan rapat anggota tahunan tersebut. Hal ini tentunya menghambat banyak ide dan pemikiran yang semestinya bisa didapat dari anggota yang tidak hadir. Terkadang keputusan yang dibuat tidak sesuai dengan kebutuhan anggota. Bahkan sering terjadi pelaksanaan rapat anggota dinyatakan tidak syah karena tidak memenuhi jumlah anggota yang hadir.

Badan Pengawas

Tingkat pendidikan Badan Pengawas pada setiap koperasi yang adat terlihat sudah sangat baik. Rata-rata latar belakang pendidikan Pengawas Koperasi adalah Sarjana (S1). Bahkan ada yang berpendidikan Strata Dua (S2). Meskipun latar belakang pendidikan namun memiliki keberagaman focus konsentrasi yang ditekuni maka berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap peraturan tentang perkoperasian, peraturan tentang hukum tata-niaga, perbankan dan kebijaksanaan lainnya di bidang perekonomian. Walaupun ada upaya berupa pendidikan dan pelatihan khusus

namun hasilnya belum efektif bahkan cenderung tidak ada perubahan yang signifikan.

Pengurus

Sebagian besar latar belakang pendidikan Pengurus Koperasi adalah Sarjana (S1), dengan tingkat pengalaman yang kurang karena mayoritas pengurus merupakan sekaligus pegawai atau staf pada perusahaan di mana koperasi itu berada. Sehingga mereka juga aktif dalam kegiatan ekonomi perusahaannya di samping sebagai pengurus koperasi.

Sifat atau jiwa kewirausahaan di dalam melaksanakan tugas sebagai pengurus Koperasi masih rendah, belum tergambar dalam kegiatan sehari-hari, kebanyakan pengurus masih menunggu gagasan dari atasan dalam pelaksanaan kegiatannya.

Motivasi kerja yang dimiliki oleh para pengurus sudah sesuai dengan prinsip kerja koperasi, bekerja secara sukarela dan gotong royong dengan azas kekeluargaan. Motivasi yang diberikan oleh koperasi berupa finansal (bagian SHU yang lebih besar) maupun non financial.

Partisipasi anggota

Analisis deskripsi menunjukkan bahwa partisipasi anggota koperasi cukup baik. Sebagian anggota sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam berpartisipasi bagi keberhasilan koperasi, seperti partisipasi anggota dalam melunasi simpanan pokok dan wajib, memanfaatkan unit usaha di koperasi, keaktifan anggota dalam mengikuti rapat dan pertemuan, pengawasan jalannya koperasi oleh anggota juga baik. Namun partisipasi anggota dalam membantu permodalan koperasi selain dari simpanan pokok dan wajib masih dalam kondisi kurang baik. Padahal dengan adanya partisipasi anggota yang baik akan meningkatkan keberhasilan koperasi. Untuk kemajuan koperasi masih

sebahagian kecil anggota yang secara aktif menyumbangkan pemikiran baik di dalam rapat maupun di luar rapat.

Keberhasilan Usaha koperasi

a. Tingkat volume usaha atau perputaran aktiva.

Dilihat dari volume usaha berdasarkan sejumlah koperasi aktif yang ada di Kota Pekanbaru sudah mengalami peningkatan, namun presentase peningkatan masih terlalu kecil jika dibandingkan berdasarkan jumlah koperasi aktif di tiap tahunnya. Kondisi seperti ini tentunya sangat mengkhawatirkan bagi pertumbuhan dan perkembangan koperasi yang ada di Kota Pekanbaru. Untuk itu pengurus dan anggota koperasi harus aktif dan kreatif mencari peluang bisnis baru untuk kemajuan kopreasinya..

b. Perkembangan modal.

Dilihat dari tingkat perkembangan modal sendiri berdasarkan data lima tahun terakhir, yaitu dari Tahun 2009 sampai dengan 2013 berada pada kategori cukup hal ini akibat kurang mampunya koperasi dalam menghimpun dana dalam kelompok modal sendiri sesuai ketentuan dalam berkoperasi, artinya modal sendiri tidak tertinjau untuk dapat ditingkatkan dari masing-masing anggota, sedangkan perkembangan jumlah modal yang diperoleh dari luar koperasi memperlihatkan kecenderungan peningkatan sesuai dengan peningkatan jumlah koperasi aktif yang ada di Kota Pekanbaru. Peningkatan modal luar ini tentunya menunjukkan kemampuan beberapa koperasi dalam menjalin kerjasama dengan pihak eksternal.

c. Tingkat Sisa Hasil Usaha (Rentabilitas).

Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) dalam lima tahun terakhir rentang waktu 2009 hingga 2013 tidak sesuai dengan yang diharapkan, hal ini menunjukkan kepedulian yang rendah dari seluruh anggota koperasi dalam upaya meningkatkan sisa hasil usahanya. Tanggung jawab pengelolaan juga terkesan tidak ada dari alat kelengkapan koperasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus, pengawas serta partisipasi anggota dalam meningkatkan keberhasilan usaha koperasi. Peningkatan sisa hasil usaha yang mampu dihasilkan koperasi tentunya dapat berdampak kepada tingkat kesejahteraan anggota.

Kesimpulan

- a. Pelaksanaan Rapat anggota Tahunan pada koperasi di kota Pekanbaru relatif masih rendah, padahal pelaksanaan RAT penting bagi perkembangan usaha koperasi dan keberhasilan usaha koperasi dimasa yang akan datang.
- b. Anggota badan pengawas pada koperasi yang ada di kota Pekanbaru sebagian besar telah memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi (S1 dan S2) namun memiliki banyak keragaman dalam fokus konsentrasi sehingga berpengaruh terhadap kurangnya penguasaan terhadap penguasaan peraturan perkoperasian, tataniaga, perbankan dan sebagainya sehingga turut berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan usaha koperasi.
- c. Berdasarkan tingkat pendidikan pengurus koperasi sudah tergolong

baik (S1) walaupun sebagian kecil tamatan SMA dengan tingkat pengalaman perkoperasian yang beragam. Mayoritas pengurus juga merupakan pegawai atau staff dimana koperasi itu berada sehingga kurang fokus dalam pengelolaan koperasi sehingga turut berakibat pada perkembangan dan keberhasilan usaha koperasi.

- d. Partisipasi anggota koperasi sudah baik seperti partisipasi anggota dalam melunasi simpanan pokok dan wajib, memanfaatkan unit usaha di koperasi, keaktifan anggota dalam mengikuti rapat dan pertemuan, pengawasan jalannya koperasi oleh anggota juga baik. Namun partisipasi anggota dalam membantu permodalan koperasi selain dari simpanan pokok dan wajib masih dalam kondisi kurang baik.

Rekomendasi

- a. Diperlukan konsistensi setiap koperasi untuk mengadakan Rapat Anggota Tahunan dalam kurun waktu minimal yang sudah ditetapkan dalam Undang-Undang Koperasi.
- b. Memberikan pendidikan dan pelatihan khusus untuk badan pengawas yang dilaksanakan oleh dinas koperasi, agar hasilnya lebih efektif sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi
- c. Diharapkan pengurus dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya dengan mempelajari lebih mendalam berbagai pengetahuan tentang koperasi baik dengan jalan usaha sendiri, dengan membaca buku-buku tentang perkkoperasian maupun

mngikuti peltihan atau kursus di bidang perkoperasian.

- d. Partisipasi anggota koperasi harus lebih ditingkatkan karena keberhasilan usaha koperasi sangat tergantung pada partisipasi para anggotanya

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir. Revrisond, 2000, Koperasi Indonesia, BPFE, Yogyakarta, edisi Pertama
- Reksohadiprodjo. Sukanto, 1998, Manajemen Koperasi, BPFE, Yogyakarta, Edisi kelima
- Sitio, Arifin, 2001, Koperasi Teori dan Praktek, Penerbit Erlangga, Jakarta
[http:// repository.upi.edu/1137/](http://repository.upi.edu/1137/) tgl download 14 september 2014
[http://ejournal,unasa.ac.id//2011/10/25.Faktor Penghambat perkembangan koperasi, tanggal download 14 september 2014](http://ejournal.unasa.ac.id//2011/10/25.Faktor%20Penghambat%20perkembangan%20koperasi.pdf)
[http:// elib.unikom.ac.id/download.php % 3 Fid % 3D 193976](http://elib.unikom.ac.id/download.php%3Fid%3D193976)
[http://ejournal, unesa.ac.id/article/5830/53/article/pdf](http://ejournal.unesa.ac.id/article/5830/53/article/pdf)
[http://www.deskop.go.id/cipsed.com/pdf -5/H03.Modal%2520 operasi.pdf](http://www.deskop.go.id/cipsed.com/pdf-5/H03.Modal%2520operasi.pdf)
- Jejak, Volume 2, No. 1, edisi Maret 2009